

Kewaspadaan Terhadap Kanker Pada Perempuan Keturunan Pasien Kanker Payudara

Boby Febri Krisdianto ^a, Fitri Mailani ^a, Rika Fatmadona ^a, Hema Malini ^a

^aFakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25163, Indonesia

e-mail korespondensi: bobbyfk@nrs.unand.ac.id

Abstract

Genetic factors play an essential role in causing breast cancer, especially in children who have mothers with breast cancer. Such children possess a two times greater chance of suffering breast cancer. Rarely did studies use qualitative methods to explore the experience of children from mothers diagnosed with cancer in cancer awareness and prevention. Therefore, this research used qualitative research by means of a phenomenological approach. Interviews were conducted for 15 days by means of a purposive sampling data collection technique. Data were taken from in-depth interviews with women at risk of breast cancer mothers of which were diagnosed with breast cancer. At the end of data collection, data saturation occurred for the 10th participant. After the data was analyzed using the Collaizi technique, it was extracted, then it was classified into 3 themes as follows: 1) Lack of knowledge in recognizing signs and symptoms of breast cancer 2) The positive role of husband's support, 3) Anxiety in early detection of breast cancer. This research emphasizes the importance of a woman who was a risk of breast cancer from her mother getting counselling and health education about cancer awareness by reflecting on his mother diagnosed with breast cancer. It is proved that educating the husband probably affects the prevention of breast cancer.

Keywords: early detection, factor, high-risk women, SADARI

Abstrak

Faktor genetik memegang peran penting penyebab terjadinya kanker payudara. Terutama pada anak dari ibu yang terkena kanker payudara, mereka memiliki kesempatan 2 kali lebih besar terkena kanker payudara. Namun masih sedikit penelitian yang menggunakan metode kualitatif sejauh ini yang menggali gambaran pengalaman anak dari ibu yang terdiagnosa kanker dalam kewaspadaan dan pencegahan kanker. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Wawancara dilakukan selama 15 hari, dengan menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling. Data diambil dari wawancara mendalam perempuan berisiko kanker payudara yang memiliki ibu yang terdiagnosa kanker payudara. Pada akhir pengumpulan data, terjadi saturasi data (kejenuhan data) untuk partisipan ke-10. Setelah data di analisis menggunakan teknik Collaizi, diekstraksi maka diklasifikasikan ke dalam 3 tema sebagai berikut: 1) Kurangnya pengetahuan dalam mengenali tanda dan gejala kanker payudara 2) Peran positif dukungan suami, 3) Kekhawatiran dalam deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini menegaskan pentingnya pentingnya seorang perempuan yang memiliki risiko kanker payudara dari ibunya mendapatkan konseling dan edukasi kesehatan tentang kewaspadaan kanker dengan berkaca pada ibunya yang terdiagnosa kanker payudara serta edukasi pada suami anak tersebut untuk berperan mendukung pencegahan kanker payudara.

Kata kunci: Deteksi dini, faktor, SADARI, wanita berisiko

PENDAHULUAN

Secara global, Global Cancer Observatory tahun 2020 mencatat jumlah total penderita kanker mencapai setidaknya 19 juta penderita. Dengan populasi dunia mencapai 7,7 miliar orang, angka prevalensi kanker mencapai 2,3 per seribu penduduk. Indonesia sendiri memiliki jumlah total kasus baru sebanyak 396.914 penderita. Diantara antara jenis kanker lainnya, kanker payudara merupakan jenis kanker dengan proporsi tertinggi di dunia

pada perempuan, yaitu sebesar 46,31 per 100.000 perempuan, dan menduduki peringkat kedua sebagai jenis kanker penyebab kematian tertinggi (11,6%) sama dengan kanker paru (11,6%). Menurut profil kesehatan Indonesia, Provinsi Sumatera Barat jumlah penderita Kanker payudara merupakan kasus kanker tertinggi yang terjadi pada perempuan (Ma'ruf, 2020).

Tingginya kasus kanker payudara di negara berkembang dapat disebabkan karena masih kurangnya kewaspadaan dan deteksi dini dari kanker payudara (Tazhibi & Feizi, 2014).

Badan Pusat Statistik (2020), menjelaskan jumlah penduduk Indonesia mencapai 254,9 juta jiwa dengan jumlah perempuan sebanyak 126,8 juta jiwa atau sebanyak 49.7%, namun perempuan yang melakukan deteksi dini di Indonesia hanya 8.3% (Ma'ruf, 2020). Kondisi ini semakin kompleks dengan adanya Pandemi Covid 19. Adanya Covid 19 menyebabkan terganggunya proses skrining dan deteksi dini kanker. Berdasarkan laporan penelitian dari Inggris menyatakan akibat dari pandemik Global membuat skrining kanker mengalami penundaan, diagnostik rutin ditunda, dan hanya kasus bergejala mendesak yang diprioritaskan (Maringe et al., 2020). Permasalahan tersebut bertambah dengan adanya Covid 19 membuat pasien menunda tes atau pengobatan sehingga mengakibatkan kanker payudara dapat berkembang ke tahap yang tidak dapat disembuhkan (Maringe et al., 2020).

Kanker payudara tergolong ke dalam penyakit tidak menular. Perkembangan kanker payudara di dalam tubuh penderitanya memerlukan waktu yang cukup panjang dan faktor risiko yang berperan sangat beragam. McCart Reed et al. (2019) mengungkapkan bahwa menjadi seorang perempuan merupakan faktor risiko utama terhadap kanker payudara karena hanya terdapat <1% kanker payudara terjadi pada laki-laki. Menurut data American Cancer Society (ACS) tahun 2017 dalam McCart Reed et al., (2019), walaupun sebagian besar penemuan usia kanker payudara pada umur 62 tahun (Cathcart-rake, Ruddy, Bleyer, & Johnson, 2023) kini kasus kanker payudara juga ditemukan pada remaja putri mulai usia 15 tahun.

Berdasarkan Penelitian dari Rudolph et al., (2016) mengungkapkan bahwa faktor genetik memegang peran penting penyebab terjadinya kanker payudara. Terutama pada anak dari ibu yang terkena kanker payudara memiliki kesempatan 2 kali lebih besar terkena kanker payudara. Hal tersebut dapat dideteksi dari penemuan gen BRCA1,

BRCA2, PALB2, ATM dan CHEK2. Penelitian lain dari Friebel et al., (2014) menyebutkan bahwa selain faktor genetik juga terdapat faktor lingkungan yang menjadi penyebab kanker payudara. Maka dapat kita simpulkan bahwa anak yang membawa varian genetik tertentu mungkin berisiko lebih besar terkena kanker payudara, namun faktor lingkungan seperti gaya hidup juga memiliki risiko yang besar untuk mengaktifkan mutasi gen kanker payudara.

Berdasarkan temuan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kewaspadaan kanker berupa perubahan gaya hidup dan deteksi dini terhadap jenis kanker payudara menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama perempuan yang dengan ibu yang terdiagnosa kanker (Akram, Iqbal, Daniyal, & Khan, 2017). Ada banyak penelitian yang mengupas kesadaran kanker payudara melalui survey kuesioner cancer awareness measurements (CAM)(Akram et al., 2017; Htay et al., 2020; Lee et al., 2019). Namun saat ini masih sangat sedikit penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menggali gambaran pengalaman anak dari ibu yang terdiagnosa kanker dalam kewaspadaan dan pencegahan kanker.

METODE

Riset memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penyebabnya pendekatan ini dipilih agar mendapatkan gambaran secara mendalam yang setelah itu dianalisis serta dideskripsikan dengan cara menyeluruh kepada fenomena yang diteliti (Williamson, Given, & Scifleet, 2018).

Data penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara terhadap 10 partisipan yang dengan diperoleh melalui purposive sampling. Adapun kriteria partisipan adalah anak perempuan dari Ibu yang terdiagnosis kanker payudara dan dapat berbahasa Indonesia karena peneliti belum memahami dalam bahasa daerah. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam pada periode Bulan Maret-Agustus 2021.

Analisa penelitian yang digunakan adalah Colaizzi untuk melihat gambaran pengalaman partisipan dalam kewaspadaan kanker payudara.

Peneliti berusaha untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian dengan menggunakan catatan lapangan untuk menulis transkrip wawancara. Setelah transkripsi selesai, dilakukan analisis data dan tema serta subtema diambil untuk diinterpretasikan.

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi data dengan merekam cerita melalui wawancara, observasi partisipan dan analisis dokumen rekaman audio. Peneliti juga melakukan member check untuk mengkonfirmasi cerita yang telah dianalisis. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan lolos kaji etik di Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUP Dr.M.Djamil Padang dengan nomor 221/KEPK/2-21.

HASIL

Penelitian ini telah melibatkan 10 partisipan dengan usia berkisar 15-48 tahun. Adapun penyajian data karakteristik partisipan dikelompokkan berdasarkan pendidikan, pekerjaan, suku dan stadium kanker orang tua yang mana dapat lebih jelas pada tabel 1.

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini sangat beragam dari usia, jenis kelamin, suku bangsa, pendidikan dan pekerjaa. Namun Sebagian partisipan memiliki orang tua dengan penyakit kanker payudara stadium 4. Tema-tema yang didapat dari proses analisis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Kode Partisipan	Pendidikan	Usia (Tahun)	Pernikahan	Diagnosa orang Tua	Pekerjaan
P1	SMP	15	Belum Menikah	Kanker Payudara stadium IV	Belum bekerja
P2	SMA	17	Belum menikah	Kanker Payudara stadium IV	Belum bekerja
P3	Lulus S1	28	Menikah	Kanker Payudara stadium III (Meninggal)	Ibu Rumah Tangga
P4	Mahasiswa S1	20	Belum Menikah	Kanker Payudara stadium IV	Mahasiswa
P5	Mahasiswa S1	32	Menikah	Kanker Payudara stadium IV	PNS
P6	SMA	18	Belum Menikah	Kanker Payudara stadium III (Meninggal)	Belum bekerja
P7	SMK	36	Menikah	Kanker Payudara stadium IV	Ibu Rumah Tangga
P8	Lulus S1	25	Menikah	Kanker Payudara stadium III	Operator Komputer
P9	Lulus S2	48	Menikah	Kanker Payudara stadium IV	Ibu Rumah Tangga
P10	Lulus S1	35	Menikah	Kanker Payudara stadium IV	Dosen

Tabel 2. Tema, Sub Tema, dan *Significant Statement* Partisipan

No	Tema	Sub Tema	<i>Significant Statements</i>
1	Kurangnya pengetahuan dalam mengenali tanda dan gejala Kanker payudara	Bingung tanda dan kemunculan Kanker Payudara	"...saya bingung dan belum tahu tanda-tandanya.." (P1) "... memang kemunculannya bagaimana ya?.." (P2) ".. tidak tahu (sambil tersenyum).. (P7)
		Belum mendapat Informasi tanda Gejala kanker	"Saya belum pernah dengar dari mana mana." (P1) "...belum ada yang yang pernah menuampaikan ke saya (P6) "...sepertinya jarang informasi itu ... (P8)"
		Kesalahan dalam mengenali tanda gejala kanker payudara	"... semua yang terasa benjolan itu kanker (P1) "...kayaknya hanya ada benjolan di Payudara ..." (P4)
2	Peran positif dukungan suami	Peran emosuonal suami	"pas dari suami saya ngedorong." (P3) ".. alhamdulillah berkat peran suami.." (P7) ".. Suami selalu mengantar dan menguatkan saya..(P9)
		Peran financial Suami	"... biaya pemeriksaan semua dari suami ..." (P9) "...suami untungya selalu mau menyusihkan..." (P10)
		Peran suami Dalam monitoring	"..suami saya di bidang kesehatan jadi dia selalu ngingetin." (P5) "...dia (suami) yang mara marah kalo saya makan sembarangan.." (P10)
3	Kekhawatiran dalam deteksi dini kanker payudara	Takut	"..takut beneran kanker payudara..." (P1) "..takut , jadinya mending tidak tahu aja (P2) "...emang kita juga ngerasa takut."(P3)
		Ketidaksiapan	"... saya pribadi belum siap lihat hasilnya..."(P8) "...saya belum siap kayak ibu saya..." (P10)
		Malu	"..iya malu juga sama diri sendiri." (P2) "...mungkin masalahnya malu ya kalua ketemu dokter atau perawat.. (P6)
		Cemas	"Cemas mas tiap mau coba periksa.." (P2) "ada rasa khawatir " (P3) "selalu ga enak ranya Ketika hendak periksa (P7) "cemas sebenarnya tapi mau gimana lagi (P5) "rasanya wajar ya cemas ... "(P10)

PEMBAHASAN

Penelitian ini didapatkan data bahwa usia responden sebagian besar 20-40 tahun sebanyak 9 (90%) partisipan. Keseluruhan partisipan tersebut adalah wanita berisiko kanker payudara yang memiliki hubungan darah secara langsung dengan penderita kanker payudara. Batasan usia 40 tahun karena sebagian besar kanker ditemukan pada usia tersebut. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Olajide et al., (2014) di Nigeria dimana penelitian tersebut mengatakan bahwa wanita yang lebih tua > 49 tahun akan lebih banyak melakukan pemeriksaan deteksi dini terhadap kanker payudara dibandingkan pada wanita yang lebih muda

Partisipan sebagian besar memiliki pendidikan menengah ke atas sebanyak 9 orang (60%). Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan setara dengan SMA dan perguruan tinggi. Analisa lebih lanjut didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka kesadaran akan perlunya deteksi dini kanker payudara semakin tinggi. Hal ini tampak dalam hasil penelitian yang menyebutkan bahwa 90% wanita berisiko yang memiliki pendidikan menengah ke atas melakukan deteksi dini kanker payudara dan menjaga diet sehat. Status perkawinan responden sebagian besar telah menikah sebanyak 6 partisipan (60%). Status perkawinan mampu berperan sebagai dukungan bagi seorang wanita berisiko untuk peduli dengan kesehatannya sehingga lebih peduli dengan kesehatan payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Moorley, Corcoran, & Sanya, (2014) yang dilakukan di Ankara Turki dengan jumlah responden 3081 dengan profesi perawat memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lebih memahami tentang kesehatan dan melakukan deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini sesuai penelitian lain yang dilakukan oleh Donnelly et al., (2014) yang dilakukan penelitian kepada 1023 wanita Arab di Qatar yang menyatakan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan tinggi secara signifikan lebih peduli terhadap kanker payudara dibandingkan pada wanita yang

berpendidikan rendah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olufemi, Omowumni, Ajoke, & Olufemi, (2017) yang menyatakan bahwa level pendidikan sangat mempengaruhi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Asumsi peneliti bahwa wanita berisiko kanker payudara yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya upaya pencegahan terhadap kanker payudara. Adapun beberapa pembahasan tema dari penelitian ini akan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini.

Tema 1: Kurangnya pengetahuan dalam mengenali tanda dan gejala kanker payudara

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar partisipan menjelaskan pengetahuan tanda dan gejala kanker payudara yang masih salah dan kurang lengkap sebanyak 7 responden (70%). Alazmi et al., (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor perilaku SADARI dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman klinik pemeriksaan payudara memiliki hubungan yang bermakna. Pengetahuan tanda dan gejala yang dimaksud pada kanker payudara yaitu: adanya munculnya benjolan dipayudara yang mengalami pertumbuhan yang cepat dengan atau tanpa rasa sakit, payudara yang tidak simetris, keluarnya nipel *discharge*, adanya retraksi puting susu dan krusta, adanya kelainan kulit, lesung pipit" orange, adanya ulserasi, terjadinya benjolan diketiak dan edema lengan. Kadang disertai dengan nyeri tulang femur dan tulang belakang, bahkan bisa menimbulkan sesak nafas (Tazhibi & Feizi, 2014).

Asumsi peneliti terbentuknya perilaku deteksi dini kanker payudara merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku pendeteksi dini ini akan terbentuk karena sikap responden yang positif yang disebabkan oleh pengetahuan mengenai tanda dan gejala kanker payudara. Ketika wanita memahami adanya perubahan yang tidak normal pada payudara yang dilakukan secara rutin setiap bulan sekali akan mampu menemukan kelainan seini mungkin sehingga penanganan masalah jauh lebih mudah dan efektif dengan hasil yang maksimal. Program

nasional sangat dibutuhkan sebagai sosialisasi tentang tanda dan gejala kanker payudara dengan melakukan deteksi dini kanker payudara.

Pengetahuan merupakan domain yang terpenting dalam membentuk seseorang untuk melakukan tindakan. Sehingga dianggap penting wanita berisiko memiliki pengetahuan terhadap tanda dan gejala kanker payudara sehingga dapat dilakukan antisipasi kondisi yang memburuk. Penelitian ini sesuai dengan Sinky, Cheyney, & Dolcini, (2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi pelaksanaan SADARI. Penelitian lainnya yaitu Alazmi et al., (2013) yang dilakukan di Kuwait yang bertujuan untuk faktor analisis-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker payudara SADARI yang menyatakan bahwa selain faktor demografi seperti usia, keteraturan menstruasi, perdarahan dipayudara, pengalaman keluarga dengan kanker payudara juga faktor pengetahuan adalah faktor yang signifikan dalam kewaspadaan kanker payudara.

Tema 2: Peran positif dukungan suami

Hasil penelitian menunjukkan jika mayoritas responden sebagian besar sudah menikah (60%), seluruh partisipan tersebut mengungkapkan bahwa suami mereka sangat berperan penting dalam kepatuhan dan kewaspadaan mereka dalam pencegahan kanker. Hal ini selaras dengan Donnelly et al., (2014) menyatakan bahwa status perkawinan memiliki pengaruh yang signifikan dimana wanita yang telah menikah lebih peduli melakukan deteksi dini kanker payudara.

Penelitian Moorley et al., (2014) menunjukkan bahwa variabel demografi seperti usia, status perkawinan dan agama tidak berhubungan secara bermakna dengan deteksi dini kanker payudara. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Olaogun, Emmanuel, Dada, Odesanmi, & Adesua, (2017) yang menyatakan bahwa tindakan deteksi dini SADARI sangat berhubungan dengan level pendidikan dan status perkawinan responden. Asumsi adanya perbedaan hasil penelitian dimungkinkan karena peran suami, dimana

suami juga tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara bagi seorang istri sehingga tidak ada support sistem dari suami untuk wanita melakukan deteksi dini. Oleh karena itu penting untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku sehat (dalam hal ini kesehatan reproduksi wanita) tidak hanya pada wanita tetapi juga bagi pasangannya. Selain itu kemungkinan status perkawinan yang dihubungkan dengan faktor sosial dan ekonomi dimana penelitian dilakukan ditempat berbeda dengan melihat letak geografis penelitian yang dilakukan di perkotaan/semi perkotaan dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan pedesaan.

Tema 3: Kekhawatiran dalam deteksi dini kanker payudara

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bermakna yaitu sebagian besar 9 partisipan mengungkapkan bahwa mereka khawatir dalam melakukan deteksi dini kanker payudara baik periksa payudara sendiri (SADARI) atau ke dokter untuk pemeriksaan mammografi. Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen & Clark, (2014) mengidentifikasi beberapa hambatan emosional terhadap peringatan adanya kanker yaitu 'terlalu takut' dan 'khawatir dengan apa yang mungkin ditemukan. Faktor lain yang patut dicatat adalah penghalang pemberian layanan, misalnya 'khawatir dengan biaya konsultasi. Analisa lebih lanjut pada penelitian ini didapatkan bahwa responden dengan tingkat kekhawatiran rendah akan berperilaku melakukan deteksi dini kanker payudara. Hal ini sangat dimungkinkan karena kekhawatiran seorang wanita jika ketahuan menderita kanker payudara merasa tidak bisa diobati sehingga merasa takut melakukan deteksi dini. Kondisi semacam ini bisa menyebabkan keterlambatan penanganan sehingga pasien datang dalam kondisi stadium lanjut yang lebih kompleks sehingga pengobatan lebih memerlukan biaya banyak. Mbuka-Ongona & Tumbo, (2013) menyatakan adanya perbedaan dan persamaan adanya keterlambatan penanganan yang terjadi pada negara berkembang dengan negara yang sudah maju yaitu di negara Amerika Serikat karena kurangnya edukasi dan kurangnya

pengetahuan tentang tanda dan gejala faktor risiko dan keuntungan deteksi dini SADARI.

Berbeda dengan negara di Afrika yang memiliki ketidakpedulian karena penggunaan obat alternative dan kekhawatiran dengan tindakan operasi sehingga kebanyakan wanita kanker payudara datang dalam kondisi stadium lanjut. Pasien dengan kanker payudara secara umum datang terlambat melakukan pemeriksaan ke rumah sakit karena kekhawatiran dengan penyakitnya, informasi yang salah tentang kanker payudara, kesalahan dalam mengintrepretasi tanda dan gejala kanker payudara dan juga aspek kultural yang mempengaruhi (Mbuka-Ongona & Tumbo, 2013).

KESIMPULAN

Gambaran mengenai pengalaman kewaspadaan kanker payudara anak perempuan dengan ibu yang terdiagnosa kanker payudara terbentuk menjadi 3 tema sebagai berikut: 1) Kurangnya pengetahuan dalam mengenali tanda dan gejala kanker payudara 2) Peran positif dukungan suami, 3) Kekhawatiran dalam deteksi dini kanker payudara. Melalui penelitian kita memahami bahwa partisipan yang belum menikah dan memiliki pendidikan rendah sangat rentan dalam perilaku pencegahan kanker payudara. Selain itu suami sangat berperan dalam kewaspadaan kanker payudara istrinya yang berisiko tinggi. Oleh karena itu tenaga kesehatan profesional dan Pemerintah sebagai pemangku kebijakan kesehatan dapat memfokuskan juga promosi Kesehatan kepada kedua kelompok tersebut untuk mendukung pencegahan kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan yang telah turut berpartisipasi dalam penelitian ini dan kepada UP2M Fakultas Keperawatan UNAND yang memberikan HIBAH dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akram, M., Iqbal, M., Daniyal, M., & Khan, A. U. (2017). Awareness and current knowledge of breast cancer. *Biological*

Boby Febri Krisdianto, dkk., Kewaspadaan Terhadap Kanker pada...

Research, 50(1), 33. Retrieved 31 January 2021 from

<https://doi.org/10.1186/s40659-017-0140-9>

Alazmi, S. F., Alkhabbaz, A., Almutawa, H. A., Ismaiel, A. E., Makboul, G., & El-Shazly, M. K. (2013). Practicing breast self-examination among women attending primary health care in Kuwait. *Alexandria Journal of Medicine*, 49(3), 281–286. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ajme.2012.08.09>

Cathcart-rake, E. J., Ruddy, K. J., Bleyer, A., & Johnson, R. H. (2023). clinical reviews abstract Breast Cancer in Adolescent and Young Adult Women Under the Age of 40 Years, 17(6), 305–314. Retrieved from <https://doi.org/10.1200/OP.20.00793>

Donnelly, T. T., Al Khater, A. H., Al-Bader, S. B., Al Kuwari, M. G., Malik, M., Al-Meer, N., ... Fung, T. (2014). Factors that influence awareness of breast cancer screening among arab women in Qatar: Results from a cross sectional survey. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 15(23), 10157–10164. Retrieved from <https://doi.org/10.7314/APJCP.2014.15.23.10157>

Friebel, T. M., Domchek, S. M., & Rebbeck, T. R. (2014). Modifiers of cancer risk in BRCA1 and BRCA2 mutation carriers: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the National Cancer Institute*, 106(6). Retrieved from <https://doi.org/10.1093/jnci/dju091>

Htay, M. N. N., Donnelly, M., Schliemann, D., Loh, S. Y., Dahlui, M., Ibrahim Tamin, N. S. B., ... Su, T. T. (2020). Translation and validation of the breast cancer awareness measurement tool in Malaysia (B-CAM-M). *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 21(1), 217–223. Retrieved from <https://doi.org/10.31557/APJCP.2020.21.1.217>

- Lee, M.-S., Azmiyaty, C. ', Ma' Ruf, A., Puteri, D., Izhar, N., Ishak, S. N., ... Kamaluddin, M. N. (2019). Awareness on breast cancer screening in Malaysia: a cross sectional study, 9(3), 19–25. Retrieved 4 February 2021 from <https://doi.org/10.1051/bmdcn/2019090318>
- Maringe, C., Spicer, J., Morris, M., Purushotham, A., Nolte, E., Sullivan, R., ... Aggarwal, A. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on cancer deaths due to delays in diagnosis in England, UK: a national, population-based, modelling study. *The Lancet Oncology*, 21(8), 1023–1034. Retrieved from [https://doi.org/10.1016/S1470-2045\(20\)30388-0](https://doi.org/10.1016/S1470-2045(20)30388-0)
- Ma'ruf, A. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. (W.W. Boga Hardhana, Farida Sibuea,Ed.), *IT - Information Technology* (Vol. 48). Jakarta. Retrieved from <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Mbuka-Ongona, D., & Tumbo, J. M. (2013). Knowledge about breast cancer and reasons for late presentation by cancer patients seen at Princess Marina Hospital, Gaborone, Botswana. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 5(1), 1–7. Retrieved from <https://doi.org/10.4102/phcfm.v5i1.465>
- McCart Reed, A. E., Kalita-De Croft, P., Kutasovic, J. R., Saunus, J. M., & Lakhani, S. R. (2019). Recent advances in breast cancer research impacting clinical diagnostic practice. *Journal of Pathology*, 247(5), 552–562. Retrieved from <https://doi.org/10.1002/path.5199>
- Moorley, C., Corcoran, N., & Sanya, M. (2014). Breast cancer awareness among an inner city group of Nigerian women. *Primary Health Care*, 24(3), 25–33. Retrieved from <https://doi.org/10.7748/phc2014.03.24.3.25.e853>
- Nguyen, A. B., & Clark, T. T. (2014). The Role of Acculturation and Collectivism in Cancer Screening for Vietnamese American Women. *Health Care for Women International*, 35(10), 1162–1180. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/07399332.2013.863317>
- Olajide, T. O., Ugburo, A. O., Habeebu, M. O., Lawal, A. O., Afolayan, M. O., & Mofikoya, M. O. (2014). Awareness and practice of breast screening and its impact on early detection and presentation among breast cancer patients attending a clinic in Lagos, Nigeria. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 17(6), 802–807. Retrieved 1 April 2023 from <https://doi.org/10.4103/1119-3077.144404>
- Olaogun, J. G., Emmanuel, E. E., Dada, S. A., Odesanmi, O. M., & Adesua, O. A. (2017). The prevalence of practicing breast self-examination and knowledge of breast cancer disease among women attending secondary health facility. *International Surgery Journal*, 4(10), 3211. Retrieved from <https://doi.org/10.18203/2349-2902.isj20174491>
- Olufemi, O., Omowumni, S., Ajoke, O., & Olufemi, A. (2017). Knowledge and Awareness of Breast Cancer and Screening Methods among Female Undergraduate Students in a Semi-Urban College Of Culture and Humanities, Nigeria. *International Journal of Caring Sciences*, 10(1), 88.
- Rudolph, A., Chang-Claude, J., & Schmidt, M. K. (2016, January 19). Gene-environment interaction and risk of breast cancer. *British Journal of Cancer*. Nature Publishing Group. Retrieved 29 January 2021 from <https://doi.org/10.1038/bjc.2015.439>
- Sinky, T. H., Cheyney, M., & Dolcini, M. M. (2015). “If It Is Written by Allah, There Is Nothing That Can Stop It”: Saudi women’s breast cancer narratives. *Health, Culture and Society*, 8(2), 60–

74. Retrieved from
<https://doi.org/10.5195/hcs.2015.196>

Tazhibi, M., & Feizi, A. (2014). Awareness Levels about Breast Cancer Risk Factors, Early Warning Signs, and Screening and Therapeutic Approaches among Iranian Adult Women: A large Population Based Study Using Latent Class Analysis. *BioMed Research International*, 2014, 1–9. Retrieved from
<https://doi.org/10.1155/2014/306352>

Williamson, K., Given, L. M., & Scifleet, P. (2018). *Qualitative data analysis. Research Methods: Information, Systems, and Contexts: Second Edition*. Elsevier Ltd. Retrieved from
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00019-4>